

Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (Periode 2021-2023)

Ismala Dewi¹, Febrina Rita Albeta²

Universitas Riau, Indonesia

*Email : ismala.dewi5712@student.unri.ac.id

Alamat: Jl. HR. Soebrantas, Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru, Riau, Indonesia
Kode Pos. 28293 | Telp/Fax. 0761-63277)

Korespondensi penulis: ismala.dewi5712@student.unri.ac.id

Abstract. This study was conducted with the aim of determining the effect of profitability represented by Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Capital Structure represented by Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Returns in Infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2023. The number of samples in this study were 43 companies with a total of 109 data. This study uses an associative method with a quantitative approach. The data source used is secondary data. The data analysis method used are descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and determination coefficient test (R²). The results of this study are that ROA has a positive and significant effect on stock returns. ROE has a positive and significant effect on stock returns. EPS has no effect on stock returns. DER has a negative and significant effect on stock returns

Keywords: Profitability, Capital Structure, Stock Return, ROA, ROE, EPS, DER

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas yang diwakilkan oleh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Struktur Modal yang diwakilkan oleh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 109 data. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 27. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi (R²). Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. EPS tidak berpengaruh terhadap return saham. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

Kata kunci: Profitabilitas, Struktur Modal, Return Saham, ROA, ROE, EPS, DER

1. LATAR BELAKANG

Pasar modal memiliki peran yang sangat krusial, karena menjadi tempat bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari para investor dan tempat bagi masyarakat untuk dapat berinvestasi pada instrumen keuangan. Berdasarkan Pasal 9 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Bursa Efek sebagai salah satu *Self Regulatory Organization* (SRO) di pasar modal (Anwar, 2019). Bursa Efek yang ada di Indonesia yaitu PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) yaitu hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Sudah banyak perusahaan yang tergabung di BEI, hingga tahun 2023 berjumlah 903 perusahaan yang tercatat saham

(idx.co.id, 2023). Investor pasar modal terdiri dari investor saham, obligasi, dan reksa dana mengalami peningkatan sebanyak 1,85 juta investor. Sehingga total investor di pasar modal yaitu sebanyak 12,16 juta. Khusus untuk investor saham mengalami peningkatan sebanyak 811.000 investor, dan totalnya menjadi 5,25 juta investor saham (idx.co.id, 2023).

Investasi yang banyak dilakukan adalah investasi saham, karena menawarkan tingkat pengembalian yang cukup menjanjikan, sehingga saham menjadi produktif dan bermanfaat bagi perusahaan (Muhammad, 2020: dalam Oktaviana, 2023). Saham adalah surat berharga sebagai bukti bahwa seorang investor telah menanamkan modalnya dan bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan. Semua perusahaan yang tergabung didalam Bursa Efek Indonesia (BEI), maka akan mempublikasikan laporan keuangannya, agar dapat diakses oleh seluruh pihak eksternal. Sudah banyak perusahaan yang tergabung di BEI, baik itu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun Non-BUMN, dan terdiri dari bermacam sektor, salah satunya adalah sektor infrastruktur.

Sektor infrastruktur termasuk salah satu sektor yang sangat penting, karena proyek-proyek besar negara Indonesia banyak dipegang oleh sektor tersebut. Sejak 2014 pada era kepemimpinan Presiden Joko Widodo, proyek pembangunan infrastruktur semakin berkembang dan terus dilakukan (Setneg.co.id, 2024). Selain proyek besar, pembangunan infrastruktur setiap tahunnya memang terus dilakukan, seperti pembangunan fasilitas kesehatan dan pendidikan, pembangunan dan perbaikan jalan lokal, pembangunan perumahan, pembangunan PLTS, pembangunan jembatan, perbaikan pasar dan lain sebagainya.

Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sektor infrastruktur, didapatkan data profitabilitas (ROA, ROE, EPS) dan struktur modal (DER) yang diketahui rasio-rasio tersebut memiliki angka yang sangat berfluktuatif, banyak perusahaan besar yang mengalami kerugian dan juga memiliki tingkat utang yang cukup tinggi. Perusahaan sektor infrastruktur menjadi salah satu sektor kunci dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor ini sering digunakan untuk menyelesaikan proyek-proyek negara, baik itu proyek kecil hingga besar, tetapi hal tersebut tidak menjamin profitabilitas dan struktur modal perusahaan stabil.

Fluktuasi profitabilitas dan struktur modal dapat mempengaruhi kepercayaan investor, yang akhirnya akan berdampak pada *return* saham. Jika profitabilitas menunjukkan angka yang terus meningkat atau stabil, serta struktur modal menunjukkan angka dibawah 2, yang artinya risiko perusahaan dalam hal pendanaan akan semakin kecil, maka investor akan semakin tertarik untuk melakukan investasi, karena diperkirakan akan mendapatkan *return* atau tingkat pengembalian yang tinggi. Sebaliknya, jika profitabilitas dan struktur modal menunjukkan angka yang sangat berfluktuatif dan tidak stabil, maka investor akan merasa ragu untuk melakukan investasi, karena dikhawatirkan tidak akan mendapatkan *return* yang tinggi atau bahkan tidak mendapatkan imbal hasil sedikitpun.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang keterkaitan antara ROA, ROE, EPS dan DER dengan *return* saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Setiyawan, 2020) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Market Ratio* Terhadap *Return* Saham” diketahui profitabilitas yang diwakilkan oleh ROA dan ROE secara statistik mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al (2021) dengan judul “Analisis Dampak Faktor Fundamental Terhadap Pengembalian Saham Perusahaan Jasa Enjiniring Dan Konstruksi” menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh negatif dan

signifikan atas fluktuasi terhadap *return* saham dan EPS mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan atas fluktuasi terhadap *return* saham.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nazulaikah, (2022), dengan judul “Faktor Fundamental terhadap *Return* Saham” diketahui EPS (Earning Price Share) dan DER (Debt to Equity Ratio) tidak mempengaruhi *return* saham di perusahaan Sektor Farmasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Usman (2022), dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Lverage Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020” diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt Equity Rasio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* Saham.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah Rasio profitabilitas yang diwakilkan oleh ROA, ROE, EPS, dan juga struktur modal yang diwakilkan oleh DER berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diterima oleh para investor.

2. KAJIAN TEORITIS

Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2016), teori sinyal (*Signalling Theory*) berarti sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor selaku petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut (Oktaeni, 2021). Teori ini menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi memberikan sinyal yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan, yang bermanfaat bagi investor (Purba, 2023). Sinyal yang diberikan bertujuan untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi. Biasanya, sinyal ini berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan tahunan perusahaan yang memuat hasil kinerja perusahaan selama periode tertentu. Dengan memberikan sinyal ini, perusahaan membantu pasar mengetahui perbedaan antara perusahaan yang baik dan yang buruk. Informasi tersebut menjadi bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal.

Return Saham

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh investor sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan dalam bentuk saham (Ang, 1997 dalam Mursalin, 2023). Bentuk pengembalian yang dihasilkan oleh saham terbagi menjadi dua, yaitu dividen dan capital gain. Dividen yaitu keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham, yang didasarkan pada jumlah saham yang dimiliki. Sementara itu, capital gain adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dan harga beli saham.

Profitabilitas (ROA, ROE, EPS)

Profitabilitas ialah indikator yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari modal saham, tingkat penjualan, dan total aset yang dimiliki perusahaan (Nugroho, 2020). Rasio ini menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini profitabilitas diwakilkan oleh *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).

Return on Asset (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana seluruh aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan (Adnyana, 2020). Selain itu, ROA dapat dimanfaatkan untuk menilai tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA yang semakin tinggi mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan, sehingga dianggap sebagai indikator positif dalam menilai efisiensi dan profitabilitas perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan rata-rata ekuitas yang dimiliki perusahaan (Maryasih, 2021:97). ROE berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang telah dilakukan oleh para pemegang saham atau investor. Nilai ROE yang semakin tinggi, maka akan semakin baik (Kasmir, 2012). Terutama bagi para investor, karena mereka akan mendapatkan pengembalian investasi yang semakin besar pula. Rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS) yaitu besaran pendapatan yang diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham biasa yang beredar dalam suatu periode tertentu (Santoso et al., 2021). Pembelian saham pada dasarnya merupakan bentuk investasi terhadap prospek masa depan perusahaan, yang tercermin melalui besaran laba per saham (EPS). Semakin tinggi laba per saham maka semakin baik pula prospek perusahaan tersebut dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Fitriana, 2024). Rumus EPS yaitu sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Shareholder's Outstanding}}$$

Struktur Modal (DER)

Struktur modal adalah cara perusahaan membiayai operasional dan pertumbuhan bisnisnya melalui kombinasi antara utang dengan ekuitas. Dalam penelitian ini, struktur modal diwakili oleh Debt to Equity Ratio (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan struktur permodalan perusahaan, yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Astuti, 2019). Rasio ini mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pembiayaan dari utang. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin besar resiko perusahaan. Sebaliknya, nilai DER yang kecil, maka akan semakin baik. Rumus DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Liability}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian asosiatif (hubungan). Menurut Sugiyono (2018), Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Jadi penelitian ini untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara beberapa variabel, sehingga bisa diketahui apakah ada keterkaitan antar variabel tersebut. Penelitian ini menerapkan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode yang memanfaatkan data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2018).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi ialah keseluruhan obyek atau subyek yang menjadi ruang lingkup generalisasi, dimana masing-masing mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- A. Perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023
- B. Memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode 2021-2023
- C. Tidak mengalami kerugian selama 3 tahun berturut-turut
- D. Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 43 dari 69 perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023. Jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 129 data dikurangi dengan 20 data outlier, sehingga total data yang digunakan adalah sebanyak 109 data.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dengan memanfaatkan data dokumenter seperti laporan keuangan dan laporan tahunan (Annual Report) perusahaan sebagai sumber utama. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber informasi, seperti situs resmi Indonesia Stock Exchange (IDX), OJK.id, serta situs resmi masing-masing perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup studi pustaka dan dokumentasi. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), buku, jurnal, dan literatur yang relevan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji f), serta uji analisis koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai karakteristik data yang ditinjau melalui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi. Berikut hasil analisis data yang telah dilakukan dari variabel ROA, ROE, EPS, DER, dan *Return Saham*:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Item	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	109	-7.89	17.20	3.0278	4.41215
ROE	109	-16.29	38.00	5.7309	8.58979
EPS	109	-194.00	262.00	38.7703	65.73573
DER	109	.00	6.10	1.3563	1.09739
Return	109	-1.00	.93	-.1127	.31916
Valid (Listwise)	N 109				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		109
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.16071912
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.083
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.056
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.060
	99% Confidence Interval	Lower Bound .054
		Upper Bound .066

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas nilai *Asym. Sig (2-tailed)* dari uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0,060. Karena nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	.221	4.533
	ROE	.213	4.699
	EPS	.676	1.480
	DER	.765	1.307

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji Multikolineritas yang disajikan pada tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa nilai tolerance semua variabel lebih dari 0,1. Begitun nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier yang kuat antar variabel independen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dinyatakan terbebas dari gejala multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-.021	.125		-.164	.870	
	ROA	.042	.032	.267	1.307	.194	
	ROE	.002	.003	.157	.756	.451	
	EPS	.000	.000	-.082	-.702	.484	
	DER	-.015	.011	-.153	-1.392	.167	

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Tabel diatas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *uji glejser* dengan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel menunjukkan nilai di atas 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 ^a	.386	.362	.16378	2.119

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, nilai Durbin-Watson (DW) tercatat sebesar 2,119. Nilai dU yang telah dihitung adalah 1,7644 dan nilai 4-dU adalah 2,2356. Karena nilai DW berada di antara dU dan 4-dU ($1,7644 < 2,119 < 2,2356$), maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi, sehingga data dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis penelitian selanjutnya.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	-.575	.195	-2.944	.004
	ROA	.106	.050	.351	2.148
	ROE	.021	.004	.865	5.192
	EPS	.000	.000	.042	.449
	DER	-.043	.016	-.230	2.618

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan table diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda, sehingga diketahui:

$$Y = -0,575 + 0.106X_1 + 0.021X_2 + 0.000X_3 - 0.043X_4 + et$$

Berdasarkan persamaan diatas, diketahui bahwa:

- Konstanta sebesar -0,575 menjelaskan bahwa jika seluruh variabel independen yakni *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berada pada angka 0, maka nilai variabel *return* saham diperkirakan memiliki nilai sebesar -0,575.
- Koefisien β_1 sebesar 0,106 mengindikasikan adanya hubungan positif antara ROA dan *return* saham. Artinya, setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan akan diikuti dengan peningkatan *return* saham sebesar 0,106 atau 10,6%.
- Koefisien β_2 sebesar 0,021 mengindikasikan hubungan positif antara ROE dan *return* saham. Artinya, setiap kenaikan ROE sebesar 1 satuan akan diikuti dengan peningkatan *return* saham sebesar 0,021 atau 2,1%.
- Koefisien β_3 sebesar 0,000 menunjukkan arah hubungan positif yang dapat diartikan jika EPS meningkat 1 satuan maka akan diikuti oleh peningkatan *return* saham sebesar 0,000. Variabel EPS menunjukkan pengaruh yang sangat kecil atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali terhadap variabel *return* saham atau disebut juga tidak signifikan.
- Koefisien β_4 sebesar -0,043 menunjukkan arah hubungan negatif yang dapat diartikan sebagai jika variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat 1 satuan, maka akan diikuti dengan penurunan variabel *return* saham sebesar 0,043 atau 4,3%.

Uji Hipotesis

Uji Parsial atau Uji T

Dari tabel 6, dapat diketahui bahwa:

- A. Variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,106 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034. Artinya, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
- B. Variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,021 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Artinya, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
- C. Variabel *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,654. Karena tingkat signifikansi melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- D. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,043 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010. Artinya, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Uji Simultan atau Uji F

Tabel 7. Hasil Uji Simultan atau Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.753	4	.438	16.340	.000 ^b
	Residual	2.790	104	.027		
	Total	4.543	108			

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 8 di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 16,340 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan variabel independen yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 ^a	.386	.362	.16378	2.119

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai *adjusted R square* tercatat sebesar 0,362. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel independen dan variabel dependen adalah sebesar 0,362 atau 36,2%, sedangkan 63,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5. PEMBAHASAN

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham

Hasil penelitian membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan adanya hubungan searah. Hasil ini sejalan dengan signalling theory, yang menyatakan informasi mengenai laba dan kinerja keuangan merupakan sinyal positif bagi investor. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Firya Naziha Parinduri pada tahun 2021 dan Achmad Tjahjono, Siti Edarwati, dan Rudianto, pada tahun 2022.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham

Hasil penelitian membuktikan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap return saham. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan adanya hubungan searah. Hasil ini sejalan dengan signalling theory dan tingginya ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan modal yang diberikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Purnasari pada tahun 2020 dan Ni Wayan Anggi Pradnyaningsih dan Anak Agung Gede Suarjaya pada tahun 2022.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa EPS tidak dapat mempengaruhi *return* saham. Hasil ini tidak sejalan dengan *signalling theory* yang menyatakan informasi keuangan seperti EPS menjadi sinyal positif bagi investor. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fera Nazulaikah pada tahun 2022 dan Febriana & Sulistiana pada tahun 2024.

Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham tetapi dengan arah hubungan yang berlawanan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*), DER yang tinggi bisa menjadi sinyal negatif bagi investor, karena menunjukkan ketergantungan perusahaan pada pembiayaan eksternal (utang) dibandingkan modal sendiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia pada tahun 2021, Dimas Nur Kholifah dan Endang Dwi Retnani pada tahun 2021.

Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap *return* saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Setiawan pada tahun 2020.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor infrastruktur di BEI. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan, diketahui ROA, ROE, EPS, dan DER berpengaruh terhadap *return* saham.

Saran

Perusahaan sebaiknya meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan ekuitas dalam menghasilkan laba, karena ROA dan ROE terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham, sehingga bisa menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan. Selain itu, disarankan investor untuk mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya rasio profitabilitas seperti ROA, ROE dan juga struktur modal khususnya DER, karena terbukti berpengaruh di dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi Dan Partofolio*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Anwar, B. A. (2019). Karakteristik Bursa Efek Sebagai Self Regulatory Organization. *Justitia Jurnal Hukum*, 3(1), 39–49.
- Astuti, K. (2019). *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017)*.
- Febriana, F., & Sulistiana, I. (2024). Pengaruh EPS Dan ROA Terhadap Return Saham Sekor Food and Baverage Periode Tahun 2021-2023 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 3(1), 29–42.
- Kholifah, D. N., & Retnani, E. D. (2021). Pengaruh Tingkat Suku bunga, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1-15.
- idx.co.id. (2023). *Melalui Berbagai Pencapaian Tahun 2023, Pasar Modal Indonesia Tunjukkan Optimisme Hadapi Tahun 2024*. Diakses dari, <https://www.idx.co.id/en/news/press-release/2080>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maryasih, L. (2021). *Manajemen Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Mursalin, A. A. (2023). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Industri Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)*.
- Nazulaikhah, F. (2022). Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 4(3), 142-156.
- Nugroho, B. T. (2020). *Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap return saham*.
<https://epub.imandiri.id/repository/docs/TaSkripsi/Skripsi%20BAGAS%20TRI%20N%20371763004.pdf>
- Oktaviana, E. (2023). *Pengaruh Kinerja Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*.
[https://eprints.unpak.ac.id/7429/1/Skripsi_Evita%20Oktaviana_022118021-\(Autosaved\)%20.pdf](https://eprints.unpak.ac.id/7429/1/Skripsi_Evita%20Oktaviana_022118021-(Autosaved)%20.pdf)
- Oktaeni, S. (2021). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.30598/kupna.v3.i1.p1-18>
- Parinduri, F. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Srkripsi Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 6.
<http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/15745/1/SKRIPSI%20FIRYA%20NAZIHA%20PARINDURI.pdf>
- Pradnyaningsih, N. W. A., & Suarjaya, A. A. G. (2022). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 11(7), 1377-1396. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2022.v11.i07.p06>
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akutansi*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Purnasari, R. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Nilai Pasar Terhadap Return Saham Dengan Trading Volume Sebagai Variabel Moderating*. 154.

- <https://lib.unnes.ac.id/45158/1/SKRIPSIRATNAPURNASARI7211416204-RatnaPurnasari.pdf>
- Santoso, B., Sidharta, E. A., & Wardini, A. K. (2021). Analisis Dampak Faktor Fundamental Terhadap Pengembalian Saham Perusahaan Jasa Enjiniring Dan Konstruksi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 74–90.
- Setiyawan, W. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage , dan Market Ratio Terhadap Return Saham*.
- Setneg.co.id. (2024). *Pembangunan Infrastruktur Dorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.
https://www.setneg.go.id/baca/index/pembangunan_infrastruktur_dorong_pertumbuhan_ekonomi_indonesia, 13 September 2024.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tjahjono, Achmad., Endarwati, Siti., Rudianto, Imam. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Total Asset (DTA), Current Ratio, Firm Size, Sales Growth Terhadap return Saham Pada Perusahaan LQ – 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 2(4), 1323–1343.
- Usman, M. C. (2022). *Pengaruh Profitabilitas dan Laverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020*. 33(1). <https://eskripsi.usm.ac.id>
- Yulia, I. A. (2021). Pengaruh Return On Asset , Debt To Equity Ratio Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), 475–482.
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i3.791>